

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mengumpulkan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumen maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti adalah teknik analisa diskriptif kuantitatif, dimana peneliti memaparkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait. Data yang dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti.

1. Peran Guru SKI sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Saat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik guru yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Peran guru sebagai pendidik memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diharapkan aktif

serta bersemangat, hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan guru SKI dalam mengaktifkan pembelajaran.

Hal ini berdasarkan wawancara mengenai peran guru SKI sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang ada di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, berikut hasil wawancara:

“Menurut Ibu Siti Habibatur Rofi’ah selaku guru SKI, meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan pemberian pendekatan personal atau pendekatan pribadi meskipun hal tersebut memakan waktu yang cukup lama. Dari segi tingkah laku anak kalau dibilangi 1 kali langsung memperhatikan kecuali 3 anak yang kurang memperhatikan.”¹

Selain itu terdapat pernyataan yang diungkapkan oleh guru SKI yang lain, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Nihayatul Hidayah untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar yaitu melalui pembinaan, pendampingan, dan evaluasi mengenai keaktifan belajar siswa. Atau bisa juga dengan pemberian dorongan kepada siswa, mengarahkan siswa untuk memiliki keaktifan dalam belajar serta bersemangat dan mempunyai pengetahuan yang luas dalam pembelajaran.”²

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung tentang wujud peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa:

“Menurut Devina Ayu Saputri selaku siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung, bahwa wujud dari peran guru sebagai pendidik, bila siswa kurang mengerti penjelasan dari guru, guru akan menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar tahu”³

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofiah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.29 WIB

² Wawancara dengan Ibu Nihayatul Hidayah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 12.00 WIB

³ Wawancara dengan Devina Ayu Saputriselaku siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 10 April 2019 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi sebagai berikut:⁴



foto 4. 1 peran guru sebagai pendidik melalui pendekatan personal



foto 4. 2 peran guru sebagai pendidik melalui pendekatan personal

Hal tersebut menandakan bahwa peran guru SKI sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan pemberian pendekatan personal atau pendekatan pribadi, serta melalui pembinaan, pendampingan, dan evaluasi mengenai keaktifan belajar siswa, bisa juga dengan pemberian dorongan kepada siswa, mengarahkan siswa untuk memiliki keaktifan dalam belajar serta bersemangat dan mempunyai pengetahuan yang luas, meskipun hal tersebut memakan waktu yang

⁴ Dokumentasi Tanggal 10 April 2019

cukup lama terutama 3 anak yang kurang memperhatikan disaat jam pelajaran. Bila siswa kurang mengerti penjelasan dari guru, guru akan menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar tahu.

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang perkembangan pendidikan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung kepada Waka kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Siti Muyasaroh selaku Waka kurikulum, perkembangan pendidikan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung meningkat tetapi hanya sedikit contoh hasil ujian sekolah.”⁵

Peneliti juga menanyakan tentang peningkatan kualitas prestasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung kepada Waka kurikulum, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Siti Muyasaroh selaku Waka kurikulum, peningkatan kualitas prestasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yaitu dengan mengikuti Olimpiade sampai Malang tahun kemarin kalau yang tahun ini sampai di Tulungagung saja.”⁶

Peneliti juga menanyakan peran sekolah dalam meningkatkan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung kepada Waka kurikulum, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Siti Muyasaroh selaku Waka kurikulum, peran sekolah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yaitu misalnya untuk kelas VII dan VIII pembelajaran setiap harinya, untuk kelas IX tambahan jam, yang seharusnya 4 jam pelajaran menjadi 6 jam pelajaran tetapi tetap dalam jam pembelajaran. Untuk kelas IX ada juga jam tambahan pulang sekolah untuk UN, ada anak yang ikut les di sebuah bimbingan belajar hanya 20 anak untuk anak kelas Reguler,

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 13 April 2019 pukul 08.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 13 April 2019 pukul 08.00 WIB

untuk kelas Fullday terutama kelas VII dan VIII ada jam tambahan Bhs Inggris misalnya kelas Reguler 6 jam kelas Fullday 8 jam pelajaran”⁷

Dari 3 pernyataan dari Waka Kurikulum tersebut dapat ditemukan bahwa perkembangan pendidikan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung sudah meningkat sedikit misalnya hasil ujian sekolah. Peningkatan prestasi belajar siswa melalui keikutsertaan siswa dalam olimpiade di Malang dan Tulungagung. Dengan demikian peran sekolah dalam meningkatkan belajar siswa yaitu dengan diadakannya jam tambahan pembelajaran terutama kelas IX, untuk kelas VII dan VIII ada jam tambahan Bhs Inggris misalnya kelas Reguler 6 jam kelas Fullday 8 jam pelajaran. Ada juga anak yang mengikuti les di sebuah bimbingan belajar tetapi hanya 20 anak untuk anak kelas Reguler.

Peneliti juga menanyakan berhasil tidaknya peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Devina Ayu Saputri selaku siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, sudah merasakan berhasilnya guru berperan sebagai pendidik yaitu saat guru memberi kami pendekatan disaat kami tidak bisa mengerjakan soal, dan menunjuk salah satu dari kami untuk mengerjakan soal agar kami aktif dalam pembelajaran.”⁸

Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah merasakan berhasilnya peran guru sebagai pendidik terutama dalam memberikan pendekatan kepada siswa

⁷Wawancara dengan Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 13 April 2019 pukul 08.00 WIB

⁸Wawancara dengan Devina Ayu Saputri selaku siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 10 April 2019 pukul 10.00 WIB

serta membantu siswa dalam mengerjakan soal yang sulit, serta menunjuk siswa agar siswa mempunyai keberanian untuk maju kedepan serta aktif dalam pembelajaran.

2. Peran Guru SKI sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Guru sebagai pengajar adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan.

Untuk wujud atau dari peran guru SKI sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ibu Siti Habibatur Rofi'ah selaku guru SKI menjelaskan bahwa:

“Peran guru sebagai pengajar itu dengan pemberian teguran kalau tidak ada yang memperhatikan pembelajaran, kalau tidak mengerjakan tugas di hukum disuruh mengerjakan di depan kelas atau juga di luar kelas.”⁹

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru SKI yang lain, berikut hasil wawancaranya:

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofiah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.29 WIB

“Menurut Ibu Nihayatul Hidayah peran guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran baik itu tugas di sekolah maupun di rumah.”¹⁰

Peneliti juga bertanya kepada Waka Kurikulum terkait dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran misalkan anak-anak kan kita belum tahu dirumah dengan orang tuanya atau dengan mbahnya jadi disekolah tidak semangat atau malas akhirnya ngantuk ya mungkin dengan bagaimana gurunya bisa memberikan semangat atau suasana kelas yang menyenangkan semaksimal mungkin hasilnya tergantung kemampuan anak, bisa juga dengan menyuruh anak mengerjakan soal dan dikumpulkan kemudian anak disuruh maju satu persatu untuk mempresentasikan, siswa yang berani diberi reward berupa ucapan, agar siswa mau mengerjakan tugas.”¹¹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pengajar, guru SKI meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pemberian tugas dan juga berupa tergan apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Apabila tidak mengerjakan tugas diberi hukuman berupa mengerjakan di depan kelas ataupun di luar kelas. Kalau siswa tidak semangat atau malas akhirnya ngantuk gurunya bisa memberikan semangat semaksimal mungkin atau suasana kelas yang menyenangkan, hasilnya tergantung kemampuan anak.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nihayatul Hidayah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 12.00 WIB

¹¹Wawancara dengan Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 13 April 2019 pukul 08.00 WIB

siswa diberi reward berupa ucapan, agar siswa mau mengerjakan tugas baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi sebagai berikut:



foto 4. 3 Gambar pemberian tugas

Pengajaran yang guru berikan kepada siswa siswi di sekolah ini memerlukan persiapan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Habibatur Rofi'ah, yaitu:

“Biasanya sebelum melaksanakan pembelajaran SKI saya mempersiapkan diantaranya materi, metode pembelajaran, RPP, serta rubrik penilaian.”¹²

Peneliti juga menanyakan tentang faktor pendukung dalam peningkatan keaktifan belajar siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Siti Habibatur Rofi'ah selaku guru SKI faktor pendukung keaktifan belajar siswa diantaranya media, metode, pengajar mampu menguasai kelas, serta pemberian tugas.”¹³

¹²Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofiah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.29 WIB

¹³Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofiah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.29 WIB

Dari 2 pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan guru dalam mengajar diantaranya materi, metode pembelajaran, RPP, serta rubrik penilaian. serta faktor pendukung dalam keaktifan belajar siswa diantaranya media, metode, pengajar mampu menguasai kelas, serta pemberian tugas.

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang faktor penghambat dalam keaktifan belajar siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Siti Habibatur Rofi'ah selaku guru SKI faktor penghambat keaktifan belajar siswa diantaranya rasa malas pada siswa, merasa dia tidak pintar, buku tidak lengkap.”¹⁴

Penjelasan tersebut senada dengan yang diungkapkan Waka Kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum faktor penghambat keaktifan belajar siswa diantaranya (a) kalau disekolah: siswa memiliki rasa malas, terpengaruh dengan teman sekelas, terganggu dengan teman yang ramai, berbagai cara guru dalam penyampaian pembelajaran terdapat anak yang tidak menyukainya, guru pintar tetapi cara mengajar guru mbulet sehingga siswa tidak paham, kadang guru kasar dari segi omongan maupun dari segi nasehat ya memang guru harus selalu menasehati mungkin berkata kotor karena kebiasaan ya guru kan juga manusia mungkin karena anak berulah seperti itu akhirnya guru mengungkapkan sesuatu tidak pada tempatnya akhirnya kan anak tidak senang. (b) di luar sekolah (rumah) yaitu main di luar batas waktu contoh nyangkruk sampai malam, kurang perhatian orang tua, minat sekolah menurun.”¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofiah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.29 WIB

¹⁵Wawancara dengan Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 13 April 2019 pukul 08.00 WIB

Selain itu peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Diva Ayu Valentina selaku siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung, yang menghambat proses pembelajaran yaitu di saat guru mengajak anak dalam proses pembelajaran dan anak ikut mengajar suasana kelas menjadi rusuh dan ramai dengan kedatangan anaknya dan membuat kita menjadi tidak konsentrasi dalam belajar.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari proses pembelajaran yaitu rasa malas pada siswa, siswa merasa tidak pintar, buku tidak lengkap, terpengaruh dengan teman sekelas, terganggu dengan teman yang ramai, berbagai cara guru dalam penyampaian pembelajaran terdapat anak yang tidak menyukainya, guru pintar tetapi cara mengajar guru mbulet sehingga siswa tidak paham, guru berkata kasar dari segi omongan maupun dari segi nasehat memang guru harus selalu menasehati tetapi cara menasehati keliru akhirnya anak tidak senang. Di luar sekolah (rumah) yaitu main di luar batas waktu contoh nyangkruk sampai malam, kurang perhatian orang tua, minat sekolah menurun. Guru mengajak anak kecil dalam proses pembelajaran dan anak ikut mengajar suasana kelas menjadi rusuh dan ramai dengan kedatangan anaknya dan membuat siswa menjadi tidak konsentrasi dalam belajar.

¹⁶ Wawancara dengan Diva Ayu Valentina siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 10 April 2019 pukul 10.30 WIB

Dari faktor penghambat pembelajaran terdapat solusi dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran diantaranya yaitu:

“Menurut Ibu Siti Habibatur Rofi'ah dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran yaitu melalui pemberian tugas, atau bisa juga dengan jagongan pribadi”¹⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum MTs Al Huda Bandung Tulungagung, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Al Huda Bandung Tulungagung, misalnya ada anak yang terlambat masuk sekolah, ada juga yang bolos, atau mungkin tidur di kelas solusinya dengan guru BK memberi surat, orang tua dipanggil untuk diberi tahu bahwa putra atau putri mereka bolos karena mengganggu pembelajaran, kalau orang tua sudah tau maka murid dibina oleh BK semampunya diberi nasehat, kalau anak gak bisa ya semampunya, dikelas disuruh diam yang penting tidak mengganggu temannya atau bisa juga dengan pembelajaran dari guru yang menyenangkan, entah itu gurauan-gurauan, pemberian tugas, jadi anak gak ngantuk, gak malas.”¹⁸

Hal tersebut menandakan bahwa upaya dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan pemberian tugas, percakapan pribadi, bisa juga dengan guru BK memberi surat pemberitahuan kepada orang tua siswa kalau orang tua sudah tau maka murid dibina oleh BK semampunya diberi nasehat, dikelas siswa disuruh diam yang penting tidak mengganggu temannya yang lain atau bisa juga dengan pembelajaran dari guru yang menyenangkan agar siswa tidak ngantuk dan tidak malas belajar.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofiah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.29 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 13 April 2019 pukul 08.00 WIB

Dengan peran guru sebagai pengajar diharapkan bisa membuat siswa dapat merasakan hasil yang baik, mengenai hal ini peneliti mewawancarai salah satu siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, berikut wawancaranya:

“Menurut Diva Ayu Valentina selaku siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung, sudah merasakan peran guru sebagai pengajar, yaitu dengan guru memberi kami tugas di sekolah dan langsung dikumpulkan, kami menjadi semangat dalam mengerjakan, apalagi kalau disangkutkan dengan nilai rapot.”¹⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa siswa sudah merasakan peran guru sebagai pengajar, yaitu disaat guru memberi siswa tugas di sekolah dan langsung dikumpulkan, siswa menjadi semangat dalam mengerjakan, apalagi kalau disangkutkan dengan nilai rapot.

3. Peran Guru SKI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Memotivasi pelajar merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pengajaran dan pembelajaran. Jika guru telah berjaya membangun motivasi pelajar semasa pengajaran dan pembelajaran bermakna guru itu telah berjaya mengajar. Namun pekerjaan ini tidaklah mudah. Memotivasi pelajar tidak hanya menggerakkan pelajar agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan

¹⁹Wawancara dengan Diva Ayu Valentina siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 10 April 2019 pukul 10.30 WIB

pelajar terdorong untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada di luar kelas ataupun setelah meninggalkan sekolah.

Untuk wujud atau dari peran guru SKI sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ibu Siti Habibatur Rofi'ah selaku guru SKI menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai motivator itu ya guru memotivasi kepada seluruh siswa agar lebih baik lagi, melalui pemberian masukan , motivasi itu tergantung pada anaknya, sebagai guru kita teliti apa masalahnya misalnya siswa ngantuk dikelas. Dari segi manfaat itu sendiri motivasi siswa dapat dilihat dari perilaku kebiasaan siswa.”²⁰

Sedangkan Ibu Nihayatul Hidayah terkait peran guru SKI sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, menyampaikan bahwa:

“Memotivasi siswa yaitu dengan guru memberikan ceramah kepada siswa atau dengan memberikan dorongan melalui ceramah tersebut. Melalui ceramah tersebut siswa diharapkan dapat mengambil hikmahnya. Serta dapat menunjuk siswa untuk menerangkan inti dari ceramah guru, dengan begitu dapat memberikan motivasi kepada siswa serta siswa dapat aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat memberikan motivasi untuk teman sejawat”²¹

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofi'ah selaku Guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.29 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Nihayatul Hidayah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 12.00 WIB

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi sebagai berikut:



foto 4. 4 pembelajaran berlangsung

Salah satu peran guru sebagai motivator adalah mendorong dan mengarahkan serta dengan memberi contoh siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif. Selain itu, memotivasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan ceramah pada saat pembelajaran disertai menunjuk salah satu siswa untuk menerangkan apa yang telah dimengerti olehnya.

Hasil wawancara di atas, dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Saat itu peneliti datang ke MTs Al Huda Bandung Tulungagung kira-kira jam 10.30 WIB. Terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan guru disaat mengajar. siswa tersebut diberi teguran yang merupakan upaya guru agar siswa lebih memperhatikan guru disaat mengajar. Salah satu teguran kepada siswa yaitu siswa disuruh memberitahu apa yang diomongkan sama teman saat guru menerangkan. Ada juga siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, siswa tersebut diberi pertanyaan sampai halaman berapa guru menerangkan. Setelah

beberapa menit berlalu guru menerangkan kembali pelajaran dengan metode bertanya kepada siswa. Ada beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru meskipun salah tetapi guru membenarkan jawaban dari siswa. Ada juga siswa yang hanya diam tidak berani menjawab, dari sikap tersebut guru tetap berusaha untuk memberikan keberanian serta motivasi kepada siswa melalui penunjukkan. Siswa yang tidak aktif ditunjuk oleh guru. Dengan metode tersebut siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kembali kepada siswa.²²

Bentuk motivasi yang telah diberikan oleh guru SKI kepada siswa siswi di MTs Al Huda Bandung ini sudah termasuk kategori baik karena keaktifan belajar siswa sudah terlihat meningkat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Habibatur Rofi'ah, yaitu:

“Motivasi yang saya berikan kepada siswa yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa misalnya meniru tingkah laku Rasulullah. Ketika Rasulullah melewati wilayah Thaif, penduduk Thaif melempari beliau dengan batu. Rasul tidak mau membalas keburukan yang ditimpakan kepadanya tetapi Rasul mendoakannya supaya penduduk Thaif mendapat hidayah serta berharap agar anak keturunan dari penduduk Thaif kelak menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Dan tidak meniru tingkah laku kafir Quraisy, ketika perang Uhud dapat dikatakan sebagai pembalasan yang dilakukan oleh kafir Quraisy setelah kekalahan besar yang menimpa mereka dalam peperangan sebelumnya.”²³

Penjelasan dari Ibu Siti Habibatur Rofi'ah tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh ibu Nihayatul Hidayah yaitu:

²² Observasi dilakukan pada tanggal 10 april 2019, pukul 10.30-11.30 WIB

²³Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofi'ah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.30 WIB

“Motivasi yang saya berikan yaitu memberikan pengarahan kepada siswa dan memberikan contoh tauladan yang baik yang dapat ditiru oleh siswa agar berdampak positif pada siswa”²⁴

Motivasi untuk mengaktifkan pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru SKI yaitu dengan pemberian contoh kepada siswa untuk di jadikan suritauladan dan ada juga yang sebaiknya tidak ditiru siswa.

Hasil wawancara di atas, dibuktikan juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengamati beberapa hal yang terjadi pada siswa. Siswa mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan penyampaian guru.

Dengan peran guru sebagai motivator diharapkan bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Karena tidak bisa dipungkiri siswa pada jaman sekarang itu lebih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran SKI yang pembelajarannya berupa cerita membuat siswa terasa jenuh. Mengenai hal ini, Ibu Siti Habibatur Rofi'ah selaku guru SKI menyampaikan respon siswa setelah mendapat motivasi dari Ibu Siti Habibatur Rofi'ah yaitu:

“Setelah anak mendapat motivasi dari saya biasanya ada yang senyum-senyum sambil memperhatikan saya dan ada juga yang diem, dilakukan atau tidak itu tergantung pada anak, karena anak perlu proses. Seberapa guru memberi nasihat kepada anak, hasilnya tergantung perilaku anak dirumah. Nasihat yang positif

²⁴Wawancara dengan Ibu Nihayatul Hidayah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 12.00 WIB

itu biasanya didengarkan tetapi ada 3 anak yang kurang memperhatikan.”²⁵

Dengan adanya peran guru SKI sebagai motivator, perhatian siswa sudah terarah pada guru serta siswa mendengar penjelasan dari guru. Dan hal tersebut memerlukan proses pada diri anak. Nasihat guru bisa tergantung pada perilaku anak di rumah.

Dari hasil motivasi guru, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, mengenai hal ini Ibu Siti Habibatur Rofi’ah selaku guru SKI menuturkan bahwa:

“Meningkatnya keaktifan belajar anak itu tergantung pada diri anak itu sendiri”²⁶

Selain itu peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa apakah sudah merasakan hasil dari peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Devina Ayu Saputri selaku siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung, sudah merasakan hasil dari peran guru sebagai motivator, guru memotivasi kita agar menjadi lebih baik dan kita mempunyai keinginan untuk menjadi orang-orang seperti karakter khalifah-khalifah yang baik dan pelajaran yang kurang tahu menjadi tahu.”²⁷

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya motivasi yang guru berikan itu tergantung pada siswanya hal ini dibuktikan dengan observasi, 3 siswa yang tidak memperhatikan guru saat

²⁵Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofi’ah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.30 WIB

²⁶Wawancara dengan Ibu Siti Habibatur Rofi’ah selaku guru SKI di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 8 April 2019 pukul 11.30 WIB

²⁷Wawancara dengan Devina Ayu Saputri selaku siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, tanggal 10 April 2019 pukul 10.00 WIB

mengajar diberi motivasi secara individu setelah beberapa saat 3 siswa tersebut mendengarkan penjelasan guru kembali. Ada juga siswa yang sudah merasakan berhasilnya guru sebagai motivator.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa narasumber. Yaitu mengenai peran guru SKI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, yang meliputi peran guru sebagai pendidik, pengajar dan motivator

1. Peran Guru SKI sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan peran guru SKI sebagai pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yakni dengan guru memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat aktif serta bersemangat dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan yaitu dengan:

- a. Pemberian pendekatan personal atau pendekatan pribadi kepada siswa, serta melalui pembinaan, pendampingan, dan evaluasi mengenai keaktifan belajar siswa, bisa juga dengan pemberian dorongan kepada siswa, jadi guru mengarahkan siswa untuk memiliki

keaktifan dalam belajar serta semangat mengikuti pembelajaran agar siswa mempunyai pengetahuan yang luas, meskipun hal tersebut memakan waktu yang cukup lama terutama kepada anak yang kurang memperhatikan disaat jam pelajaran. Bila siswa kurang mengerti penjelasan dari guru, guru akan menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar tahu.

- b. Peningkatan prestasi belajar siswa melalui keikutsertaan siswa dalam olimpiade di berbagai tempat, supaya perkembangan pendidikan meningkat yang berakibat pada meningkatnya hasil ujian sekolah. Serta hal tersebut akan meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Diadakannya jam tambahan pembelajaran terutama kelas IX, untuk kelas VII dan VIII ada jam tambahan Bhs Inggris misalnya kelas Reguler 6 jam, kelas Fullday 8 jam pelajaran, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ada juga siswa yang mengikuti les di Er Langga tetapi hanya 20 anak untuk anak kelas Reguler.
- d. Guru melatih keberanian siswa dengan cara menunjuk siswa, agar mempunyai keberanian untuk maju kedepan dan membantu siswa dalam mengerjakan soal yang sulit, hal tersebut dilakukan supaya siswa aktif dalam pembelajaran.

2. Peran Guru SKI sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan peran guru SKI sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar itu dengan memberikan teguran kalau tidak ada siswa yang memperhatikan pembelajaran, kalau siswa tidak mengerjakan tugas, siswa di beri hukuman ringan mengerjakan di depan kelas atau juga di luar kelas agar siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas.
- b. Guru memberikan semangat semaksimal mungkin atau suasana kelas yang menyenangkan, agar siswa tidak mengantuk dalam proses pembelajaran. siswa diberi reward berupa ucapan, agar siswa mau mengerjakan tugas, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah.
- c. Guru mempersiapkan diantaranya materi, media, metode pembelajaran, RPP, serta rubrik penilaian sebelum pelajaran dimulai. Agar pengajar mampu menguasai kelas dan siswa memperhatikan apa yang diterangkan gurunya.

3. Peran Guru SKI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan peran guru SKI sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa:

- a. Pemberian motivasi melalui ceramah pada saat awal dan akhir pembelajaran. Guru memberikan memotivasi secara langsung melalui ceramah, agar bisa mendorong lebih aktif dalam proses pembelajaran SKI.
- b. Memotivasi siswa dengan pemberian contoh, sikap Rasulullah dan sikap kaum Quraisy, dari contoh tersebut diharapkan siswa dapat

membedakan mana yang akan dijadikan suritauladan dan mana yang sebaiknya tidak ditiru siswa.

- c. Memotivasi siswa agar menjadi lebih baik dan siswa mempunyai keinginan untuk menjadi orang-orang seperti karakter khalifah-khalifah yang baik dan pelajaran yang kurang diketahui siswa menjadi tahu.